

**BAB IV**  
**PENERAPAN TEKNIK *LOGOTHERAPY* TERHADAP**  
**PASIEN *STROKE* DI RUMAH SAKIT SARI ASIH**  
**KOTA SERANG**

**A. Penerapan Teknik *Logoterapi* Terhadap Pasien *Stroke* di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang**

Teknik dalam melakukan penerapan *logotherapy*, peneliti melakukan beberapa teknik *logotherapy* kepada responden. Dalam teknik ini peneliti melakukan 3 teknik yaitu: 1) *intensi paradoksikal*, 2) *derefleksi*, 3) *medical ministry*. Selanjutnya menggunakan 4 teori yaitu: 1) kehendak untuk menemukan makna, 2) kesadaran dan ketidaksadaran, 3) makna hidup dan kematian, 4) makna penderitaan.<sup>1</sup> Kemudian menggunakan langkah-langkah konseling sebagai berikut: membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi perubahan terapeutis.<sup>2</sup> Dalam hal ini teknik yang dilakukan menggunakan teknik *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

1. Responden MM

Responden MM menggunakan teknik *medical ministry* dalam penerapan *logotherapy*. Teknik *medical ministry* adalah mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisinya, mengambil hikmah dari kejadian yang telah dialami, bertujuan agar proses penerapan *logotherapy* dapat

---

<sup>1</sup>Richard Nelson Jones, *Terapi dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 368-376

<sup>2</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), p. 97-99

berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden MM yaitu teori makna hidup dan kematian, bahwa keterbatasan dan kebebasan batinnya untuk mengambil sikap terhadap takdirnya. Berikut dialog peneliti dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

P :*Bapak tetap sabar, tetap semangat terapi, dan bapak harus ikhlas dalam segala penyakit yang sudah terjadi, harus semangat untuk sembuh karena anak-anak bapak ingin berkumpul bersama bapak.*

MM :*Ya de, semoga saya cepat sembuh dari penyakit ini, agar bisa berkumpul lagi dengan keluarga saya.*

P :*Insyallah bapak sembuh, bapak harus berusaha lebih lagi dari setiap pengobatan dan terapi yang dijalani ya pak.*

Langkah dalam melakukan penerapan *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan

Pertama peneliti melakukan proses membangun hubungan dalam proses ini mendeskripsikan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan *logotherapy* menggunakan teknik konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling yang akan dilakukan.

Membangun hubungan yang dilakukan pada pasien MM pada tanggal 22 November 2017 pada pukul 10:00 WIB, berlangsung selama kurang 1 jam di RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari membangun hubungan yang diberikan oleh peneliti kepada pasien dan keluarga pasien mendapat hubungan yang baik. Awalnya MM sangat terbuka atas kedatangan peneliti ke ruang untuk bertanya-bertanya mengenai kesehatan yang dihadapi oleh MM pasien *stroke*. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada keluarga pasien dan pasien, bahwa dalam proses konseling ini terdapat asas kerahasiaan. Pasien menandakan tanda setuju dengan tersenyum dan siap untuk melakukan proses teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual.<sup>3</sup>

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Kedua peneliti melakukan identifikasi masalah, dalam proses ini peneliti mencari dan memahami kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Proses konseling ini dilakukan 2 hari, kemudian peneliti mulai bertanya kepada pasien mengenai seputar masalah perawatan penyakit *stroke* yang dihadapi pasien. Seperti : “*Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?*”. MM menjawab : “*Saya sangat nyaman atas pelayanan dan bimbingan rohani di rumah sakit ini, tetapi saya tidak mempunyai banyak uang untuk membayar biaya rumah*

---

<sup>3</sup>Responden MM, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 22 November 2017

sakit ini, maka saya memutuskan untuk rawat inap lalu rawat jalan. Terkadang saya sadar dan merasa takut atas kondisi saya yang sudah tidak bisa melakukan kegiatan, apakah saya akan sembuh total atau saya meninggal.<sup>4</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?*”. MM menjawab : “Saya tidak menerima atas penderitaan yang sedang saya hadapi, kelumpuhan saya, bicara saya sudah tidak bisa sempurna lagi, yang kanan semua sudah tidak berfungsi lagi.”<sup>5</sup>

c. Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Setelah peneliti mengetahui kondisi penderita *stroke* di RS. Sari Asih yang dialami oleh MM, peneliti memfasilitasi perubahan terapeutis yang dilakukan pada tanggal 24 November 2017 pada pukul 08:00 WIB. Dalam proses konseling peneliti menyarankan kepada pasien dan pihak keluarga untuk mencoba melakukan perawatan rawat inap di RS. Sari Asih agar pasien segera sembuh, mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien agar terus berikhtiar dan berdo’a agar harapannya untuk sembuh dipermudah oleh Allah.

Dan peneliti juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penderitaan yang sedang

---

<sup>4</sup>Responden MM, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 22 November 2017

<sup>5</sup>Responden MM, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 23 November 2017

dihadapinya, senantiasa selalu mengingat kepada Allah atas kehidupan maupun kematian.<sup>6</sup>

## 2. Responden H

Responden H menggunakan teknik *intensi paradoksikal* dalam penerapan *logotherapy*. Teknik *intensi paradoksikal* adalah untuk menghibur dan membuat responden bisa menghadapi keluhannya secara humoris, menghadapi rasa takut yang dirasakannya sebagai sesuatu yang ringan dan mudah dilalui, bertujuan agar proses penerapan *logotherapy* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden H yaitu teori kehendak untuk menemukan makna, bahwa kekuatan utama dalam dirinya dan hanya dapat dipenuhi oleh dirinya saja. Berikut dialog peneliti dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

P : *Bapak, ingin cepat sembuh dan cepat pulang untuk berkumpul dengan anak-anak, bapak harus yakin dan terus berdoa agar segera sembuh dan pulang.*

H : *Ya de, semoga saya cepat sembuh dan pulang , baik de semoga Allah angkat penyakit saya.*

Langkah dalam melakukan penerapan *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Pihak keluarga MM, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 24 November 2017

a. Membangun Hubungan

Pertama peneliti melakukan proses membangun hubungan, dalam proses ini mendeskripsikan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling yang akan dilakukannya.

Membangun hubungan yang dilakukan pada pasien H pada tanggal 23 November 2017 pada pukul 14:00 WIB, berlangsung selama kurang 1 jam, di RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari membangun hubungan yang di berikan oleh peneliti kepada pasien dan keluarga pasien mendapat hubungan yang baik. Awalnya pasien tidak menyukai atas kedatangan peneliti ke ruang untuk bertanya-bertanya mengenai kesehatan yang dihadapi oleh pasien *stroke*. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada keluarga pasien, lalu dalam proses konseling ini terdapat asas kerahasiaan. Akhirnya pasien setuju dan siap untuk melakukan proses teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual.<sup>7</sup>

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi masalah, dalam proses ini peneliti mencari dan memahami kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Proses konseling ini dilakukan 2 hari, kemudian peneliti mulai bertanya

---

<sup>7</sup>Responden H, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 23 November 2017

kepada pasien mengenai seputar masalah perawatan penyakit *stroke* yang dihadapi pasien. Seperti : “*Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?*”. H menjawab : “Saya sangat nyaman atas perawatan dalam hal pelayanan dan bimbingan rohani di rumah sakit ini, saya memutuskan untuk di rawat inap karena lebih banyak saudara datang untuk menjenguk saya.”<sup>8</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?*”. H menjawab : “Saya tidak menerima atas penderitaan yang sedang saya hadapi, kenapa saya mempunyai penyakit seperti ini.”<sup>9</sup>

c. Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Setelah peneliti mengetahui kondisi penderita *stroke* di RS. Sari Asih yang dialami oleh H, peneliti memfasilitasi perubahan terapeutis yang dilakukan pada tanggal 30 November 2017 pada pukul 10:00 WIB. Dalam proses konseling peneliti menyarankan kepada pasien dan pihak keluarga untuk mencoba melakukan perawatan rawat inap di RS. Sari Asih agar pasien segera sembuh dan melakukan terapi gerak tidak hanya bersama perawat tetapi didalam tempat tidur banyak berolahraga.

---

<sup>8</sup>Responden H, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 29 November 2017

<sup>9</sup>Responden H, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 30 November 2017

Dan peneliti juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penderitaan yang sedang dihadapinya, dengan sabar, ikhlas, dan senantiasa selalu mengingat kepada Allah atas kehidupan maupun kematian, karena bagaimanapun penyakit dan penderitaan yang dihadapi hanya atas izin Allah.<sup>10</sup>

### 3. Responden SE

Responden SE menggunakan teknik *derefleksi* dalam penerapan *logotherapy*. Teknik *derefleksi* adalah teknik yang digunakan untuk mengabaikan keluhan-keluhan yang dirasakan dan memandang keluhannya sebagai sesuatu yang ringan dirasakan, kemudian mengalihkan perhatiannya kepada hal yang lebih bermanfaat dengan tujuannya. Dalam teknik ini bertujuan agar proses penerapan *logotherapy* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden SE yaitu teori makna dalam penderitaan, bahwa takdir manusia memiliki makna ganda untuk dibentuk dan untuk dijalani terhadap keadaan-keadaan yang tidak dapat diubah atau tidak bisa disembuhkan. Berikut dialog peneliti dengan responden menggunakan teknik *derefleksi*:

P : *Bapak jangan sedih, jangan khawatir, rezeki dan maut sudah ada yang mengaturnya. Sakit sebuah ujian yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya, bapak harus berpikir dengan positif.*

---

<sup>10</sup>Responden H, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 30 Desember 2017

*Segala sesuatu ada jalan keluar yang baik,  
bapak bisa sembuh.*

SE : *iya baik, terimakasih de.*

Langkah dalam melakukan penerapan *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan

Pertama peneliti melakukan proses membangun hubungan, dalam proses ini mendeskripsikan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling yang akan dilakukan. Selain itu peneliti melakukan kesepakatan diantara kedua belah pihak mengenai terapeutis yang akan dijalankannya.

Membangun hubungan yang dilakukan pada pasien SE pada tanggal 29 November 2017 pada pukul 09:00 WIB, berlangsung selama kurang 1 jam, di RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari membangun hubungan yang di berikan oleh peneliti kepada pasien dan keluarga pasien mendapat hubungan yang baik. Awalnya pasien tidak begitu terbuka kepada peneliti saat peneliti ke ruang untuk bertanya-bertanya mengenai keadaan kesehatan yang dihadapi oleh pasien dalam penyakit *stroke* yang dialaminya. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada keluarga pasien lalu dengan pasien bahwa dalam proses konseling ini terdapat asas kerahasiaan. Akhirnya pasien setuju dan siap

untuk melakukan proses teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual.<sup>11</sup>

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Kedua peneliti melakukan identifikasi masalah, dalam proses ini peneliti mencari dan memahami kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Proses konseling ini dilakukan 2 hari, kemudian peneliti mulai bertanya kepada pasien mengenai seputar masalah perawatan penyakit *stroke* yang dihadapi pasien. Seperti : “*Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?*”. SE menjawab : “*Saya sangat nyaman atas perawatan di rumah sakit ini, maka saya memutuskan untuk rawat inap. Terkadang kondisi saya membaik, tetapi saya sudah tidak kuat untuk beraktivitas dengan biasanya.*”<sup>12</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?*”. SE menjawab : “*Awal terkena penyakit saya tidak menerima atas penderitaan yang sedang saya hadapi, bicara saya sudah tidak bisa sempurna lagi dan tidak mampu untuk bekerja.*”<sup>13</sup>

c. Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Setelah peneliti mengetahui kondisi penderita *stroke* di RS. Asih yang dialami oleh SE, maka peneliti

---

<sup>11</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 29 November 2017.

<sup>12</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>13</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 6 Desember 2017

memfasilitasi perubahan terapeutis yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2017 pada pukul 14:00 WIB. Dalam proses konseling peneliti memberikan arahan kepada pasien dan pihak keluarga untuk lebih bersabar, berikhtiar dan berdo'a kepada Allah atas kelumpuhan yang sedang terjadi kepada SE, agar diberikan kesembuhan seperti biasanya.

Dan peneliti juga menyarankan kepada pasien untuk mencoba melatih diri membangun komunikasi yang baik dengan keluarga. Dalam pihak keluarga agar senantiasa memberikan dorongan semangat untuk kesembuhan, karena keluarga berperan penting atas kesembuhan pasien.<sup>14</sup>

#### 4. Responden AS

Responden AS menggunakan teknik *medical ministry* dalam penerapan *logotherapy*. Teknik *medical ministry* adalah mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisinya, mengambil hikmah dari kejadian yang telah dialami, bertujuan agar proses penerapan *logotherapy* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden AS yaitu teori makna hidup dan kematian, bahwa keterbatasan dan kebebasan batinnya untuk mengambil sikap terhadap takdirnya. Berikut dialog peneliti dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

---

<sup>14</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 6 Desember 2017

P : *Bapak tetap semangat terapi dan bapak harus ikhlas, pasrah dalam segala penyakit yang sudah terjadi, bapak pasti akan sembuh.*

AS : *Ya de, semoga saya cepat sembuh dari penyakit ini.*

P : *Insyallah bapak sembuh, bapak harus berusaha lebih giat lagi, baik terapi jalan maupun pengobatan herbal tidak hanya pengobatan yang ada di rumah sakit ini saja yang dijalani ya pak.*

Langkah dalam melakukan penerapan *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan

Pertama peneliti melakukan proses membangun hubungan, dalam proses ini mendeskripsikan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling yang akan dilakukannya.

Membangun hubungan yang dilakukan pada pasien AS pada tanggal 5 Desember 2017 pada pukul 13:00 WIB, berlangsung selama kurang 1 jam, di RS. Sari Asih Kota Serang. Awalnya pasien menolak untuk dan tidak menyukai atas kedatangan peneliti ke ruang untuk bertanya-bertanya mengenai kesehatan yang dihadapi oleh pasien *stroke*. Namun Peneliti meyakinkan dan memberikan penjelasan

terlebih dahulu kepada keluarga pasien lalu dengan pasien, pada akhirnya pasien bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.<sup>15</sup>

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Kedua peneliti melakukan identifikasi masalah, dalam proses ini peneliti mencari dan memahami kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Proses konseling ini dilakukan 2 hari, kemudian peneliti mulai bertanya kepada pasien mengenai seputar masalah perawatan penyakit *stroke* yang dihadapi pasien. Seperti : “*Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?*”. AS menjawab : “Saya sangat nyaman atas perawatan dokter, perawat dan bimbingan rohani di rumah sakit ini, maka saya melakukan perawatan rawat inap di RS. Sari Asih ini. Terkadang saya merasa takut atas kondisi saya yang sudah tidak bisa melakukan kegiatan, harapan hidup sangat pendek, saya takut menghadapi kematian.”<sup>16</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?*”. AS menjawab : “Awalnya saya tidak menerima atas penderitaan yang sedang saya hadapi, kelumpuhan

---

<sup>15</sup>Responden H, *Pasien Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, Diwawancarai oleh Peneliti pada tanggal 5 Desember 2017.

<sup>16</sup>Responden AS, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 12 Desember 2017

saya, bicara saya sudah tidak bisa sempurna lagi dan kondisi semakin memburuk.<sup>17</sup>

c. Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Setelah peneliti mengetahui kondisi penderita *stroke* di RS. Sari Asih yang dialami oleh AS, maka peneliti memfasilitasi perubahan terapeutis yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2017 pada pukul 10:00 WIB. Dalam proses konseling peneliti memberikan kesempatan kepada pasien untuk lebih tenang dan mengajak untuk mencoba menerima kenyataan atas penyakit yang dialaminya.

Dan peneliti menyarankan kepada pasien untuk melakukan terapi tambahan agar syaraf-syaraf bisa lebih membaik, tidak hanya menggunakan obat-obatan saja sehingga mampu menggunakan gerakan yang dapat lebih baik. Peneliti meminta pasien agar berkomunikasi dengan baik kepada tubuh-tubuhnya agar pasien bisa menerima yang sedang dihadapinya semata-mata ujian yang Allah berikan pasti akan kembali sembuh.<sup>18</sup>

5. Responden IW

Responden IW menggunakan teknik *medical ministry* dalam penerapan *logotherapy*. Teknik *medical ministry* adalah mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisinya, mengambil hikmah dari kejadian yang telah

---

<sup>17</sup>Resppnden AS, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 13 Desember 2017

<sup>18</sup>Responden AS, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 13 Desemeber 2017

dialami, bertujuan agar proses penerapan *logotherapy* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden IW yaitu Teori yang digunakan untuk responden SE yaitu teori makna dalam penderitaan, bahwa takdir manusia memiliki makna ganda untuk dibentuk dan untuk dijalani terhadap keadaan-keadaan yang tidak dapat diubah atau tidak bisa disembuhkan. Berikut dialog peneliti dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

P : *Ibu harus ikhlas dalam segala penyakit yang sudah terjadi, harus semangat untuk sembuh walaupun ibu hidup sendiri, jika ibu sembuh pasti anak-anak ibu ingin berkumpul bersama lagi, mungkin anak-anak ibu belum bisa karena masih banyak kerjaan, ibu harus pasrah kepada Allah pasti ibu akan sembuh*

IW : *Ya de, semoga saya cepat sembuh dari penyakit ini, agar bisa berkumpul lagi dengan anak-anak saya.*

Langkah dalam melakukan penerapan *logotherapy* kepada responden pasien *stroke* sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan

Pertama peneliti melakukan proses membangun hubungan dalam proses ini mendeskripsikan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki

gambaran di saat proses konseling yang akan dilakukan. Selain itu peneliti melakukan kesepakatan diantara kedua belah pihak mengenai terapeutis yang akan dilaksanakannya.

Membangun hubungan yang dilakukan pada pasien IW pada tanggal 7 Desember 2017 pada pukul 15:00 WIB, berlangsung selama kurang 1 jam, di RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari membangun hubungan yang di berikan oleh peneliti kepada pasien dan keluarga pasien mendapat hubungan yang baik. Pasien sangat senang atas kedatangan peneliti ke ruang untuk bertanya-bertanya mengenai kesehatan yang dihadapi oleh pasien *stroke*. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada keluarga pasien lalu dengan pasien bahwa dalam proses konseling ini terdapat asas kerahasiaan. Akhirnya pasien setuju dan siap untuk melakukan proses teknik *logotherapy* dengan menggunakan konseling individual.<sup>19</sup>

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Kedua peneliti melakukan identifikasi masalah, dalam proses ini peneliti mencari dan memahami kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Proses konseling ini dilakukan 2 hari, kemudian peneliti mulai bertanya kepada pasien mengenai seputar masalah perawatan penyakit *stroke* yang dihadap pasien. Seperti : “*Apa anda nyaman atas*

---

<sup>19</sup>Responden WI, *Pasien Store Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, Diwawancarai oleh Peneliti pada tanggal 7 Desember 2017

*perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?*”. IW menjawab : “Saya nyaman atas perawatan di rumah sakit ini, saya memutuskan untuk di rawat jalan karena terkait kondisi keuangan yang tidak bisa membayar perawatan rumah sakit.”<sup>20</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali “*Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?*”. IW menjawab : “Awal saya menderita penyakit ini, saya tidak menerima keadaan yang saya hadapi, saya selalu menyalahkan diri saya sendiri dan saya sempat putus asa karena tidak pernah ada hasil dari setiap pengobatan yang dijalani.”<sup>21</sup>

c. Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Setelah peneliti mengetahui kondisi penderita *stroke* di RS. Sari Asih yang dialami oleh IW, peneliti memfasilitasi perubahan terapeutis yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2017 pada pukul 14:00 WIB. Dalam proses konseling peneliti memberikan arahan dan masukan kepada pasien untuk bersikap lebih baik dan berfikir positif mencoba untuk menerima kenyataan atas penderitaan penyakitnya. Apapun yang terjadi pada dirinya atas penyakit yang dihadapi agar memperbaiki diri melakukan hal-hal yang baik sehingga membuat keluarga dan masyarakat bisa menerima kehadirannya.

---

<sup>20</sup>Responden IW, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 13 Desember 2017

<sup>21</sup>Responden IW, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 14 Desember 2017

Peneliti juga menyarankan kepada pasien agar lebih bersabar atas kelumpuhan tubuhnya, tidak terus-terus mengurung diri justru itu yang mengakibatkan tubuh semakin malas untuk bergerak. Belajar bergerak dengan beraktivitas seperti biasanya dengan menggunakan tangan untuk menyapu, membersihkan kotoran, agar syaraf-syaraf yang mati bisa terbiasa digunakan. Bagaimanapun yang terjadi pasti ada hikmah di balik semua penderitaan ini, yang pasti sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas proses konseling dalam teknik *logotherapy* yang dipakai untuk perawatan pasien *stroke*, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Teknik Dalam Proses Konseling**

No	Responden	Membangun Hubungan	Identifikasi Dan Penilaian Masalah	Memfasilitasi Perubahan Terapeutis
1	MM	Membangun hubungan dilakukan pada tanggal 22 November 2017 pada pukul 10:00 WIB. Hasil dari <i>Attending</i> antara	Kemudian peneliti mulai bertanya pada pasien. “ <i>Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?</i> ” dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien</li> <li>- Berikhtiar</li> <li>- Berdo’a agar harapannya untuk sembuh dipermudah</li> </ul>

<sup>22</sup>Responden IW, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 18 Desember 2017

		peneliti dengan pasien mendapatkan hubungan yang baik	<i>“Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?”</i> .	oleh Allah. - Dan memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penderitaan yang sedang dihadapinya, senantiasa selalu mengingat kepada Allah atas kehidupan maupun kematian.
2	H	Membangun hubungan dilakukan pada tanggal 23 November 2017 pukul 14:00 WIB. Hasil dari <i>attending</i> antara peneliti dan pasien mendapat hubungan yang baik, dengan berlangsung selama 1 jam.	Kemudian peneliti mulai bertanya pada pasien. <i>“Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?”</i> dan <i>“Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?”</i> .	- Mencoba melakukan perawatan rawat inap di RS. Sari Asih agar pasien segera sembuh - Melakukan terapi gerak - Berolahraga. - Dan memberikan bimbingan hikmah.

3	SE	Membangun hubungan dilakukan pada tanggal 29 November 2017 pukul 09:00 WIB, berlangsung selama 1 jam dan hubungan peneliti dengan baik.	Kemudian peneliti mulai bertanya pada pasien. <i>“Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?”</i> dan <i>“Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi?”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk lebih bersabar,</li> <li>- Ikhtiar</li> <li>- Berdo’a kepada Allah.</li> <li>- Mencoba melatih diri</li> <li>- Membangun komunikasi yang baik dengan keluarga.</li> </ul>
4	AS	Membangun hubungan dilakukan pada tanggal 5 desember 2017 pukul 13:00 WIB, berlangsung selama 1 jam, dan hubungan peneliti dengan pasien bisa dikatakan baik.	Kemudian peneliti mulai bertanya pada pasien. <i>“Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?”</i> Dan <i>“Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk lebih tenang</li> <li>- Untuk mencoba menerima kenyataan atas penyakit yang di alaminya.</li> <li>- Untuk melakukan terapi tambahan agar syaraf-syaraf bisa lebih membaik</li> <li>- Berkomunikasi dengan baik kepada tubuh-tubuhnya</li> </ul>

			<i>sedang dihadapi</i>	
5	IW	Membangun hubungan dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 15:00 WIB berlangsung selama 1 jam, dan hubungan peneliti dengan pasien sangat begitu baik.	Kemudian peneliti mulai bertanya pada pasien. “ <i>Apa anda nyaman atas perawatan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang?</i> ” dan “ <i>Apakah anda sudah menerima atas penderitaan penyakit yang sedang dihadapi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk bersikap lebih baik</li> <li>- Berfikir positif</li> <li>- Memperbaiki diri melakukan hal-hal yang baik</li> <li>- Bersabar atas kelumpuhan tubuhnya.</li> </ul>

### **B. Hasil Penerapan *Logotherapy* Dalam Perawatan Pasien *Stroke***

Setelah peneliti melakukan penerapan *logotherapy* dengan menggunakan teknik konseling individual kepada pasien, terdapat perubahan positif yang mulai terlihat dalam diri pasien.

#### 1. Responden MM

Setelah melakukan teknik konseling pada responden pasien *stroke* dapat dilihat bahwa dalam dirinya merasa mulai tumbuh akan rasa percaya diri mengikuti arahan dari peneliti. Dengan terus melakukan ikhtiar dan berdo'a bersama keluarga, terus berkeyakinan penuh pada Allah bahwa kelak ikhtiar dan do'anya akan dikabulkan.

Kemudian MM juga berusaha untuk lebih sering beraktivitas dengan terapi gerak ini akan segera kembali memulihkan penyakit yang dideritanya. Dengan usaha MM bersungguh-sungguh dan ikhlas justru membuat tenang kepada keluarga. Sehingga MM merasa bahwa keluarga sudah ikhlas apapun yang terjadi atas penderita yang sedang dialaminya dan akan bersabar jika MM sudah tidak kuat dengan penyakit yang dihadapinya. Dan pada akhiarnya MM meninggal dunia, keluarga sudah merasa bahwa MM telah menemukan makna hidup yang sesungguhnya ketika MM sudah berusaha ikhtiar untuk kesembuhan penyakitnya, pihak keluarga sudah mengikhhlaskan dan bersabar atas segala yang terjadi sebagai hikmah untuk menerima kenyataan segala penyakit akan kembali kepada Allah.<sup>23</sup>

## 2. Responden H

Setelah melakukan teknik konseling pada responden pasien *stroke*, bisa dilihat dalam perubahan yang baik untuk mencoba melakukan perawatan di RS. Sari Asih tidak hanya menggunakan obat-obatan saja, baik perawatan terapi gerak untuk mengaktifkan syaraf-syaraf yang lumpuh, baik terapi gerak tubuh dan olahraga. Awalnya H selalu takut atas penderitaan yang sedang dihadapinya, kini H menyadari dan mulai semangat, berikhtiar untuk kesembuhan penderitaan penyakit yang saat ini dialaminya.

---

<sup>23</sup>Pihak keluarga MM, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 8 Desember 2017

H merasa tenang dan bahagia senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah, H belajar dengan sabar dan ikhlas senantiasa Allah akan memberikan kesembuhan atas penderitaan penyakitnya, karena segala penyakit dan penderitaan yang dihadapi hanya atas izin Allah. Dari sering bersabar H mulai menemukan makna hidup yang dialaminya sebagai hikmah dalam kehidupannya.<sup>24</sup>

### 3. Responden SE

Setelah melakukan teknik konseling pada pasien, SE mengakui bahwa SE mengalami perubahan baik. Ketika SE selalu berfikir negatif kepada kematian, SE selalu ingat saran dan nasehat dari peneliti agar lebih sabar menghadapi penderitaan penyakit lumpuh ini, kelumpuhan yang datang pada penyakit ini datang dari Allah, pasti akan sembuh dari Allah.

Dan ketika SE memperbaiki komunikasi kepada keluarga, keluarga selalu mendorong dengan semangat untuk SE segera sembuh, kini perubahan lebih baik dan SE merasa tenang ketika sabar, selalu berikhtiar menggerakkan tubuh yang lumpuh dan dibantu dengan do'a oleh keluarga agar diberikan kesembuhan seperti semula.

Kemudian SE sudah menerima atas penderitaan penyakit yang saat ini dialaminya. SE juga merasa bersyukur karena sampai saat ini bisa berkumpul dengan keluarganya yang setia mendampingi penyakit yang dialaminya. SE sudah bisa memaknai kehidupannya adalah bisa bersama keluarga tercintai

---

<sup>24</sup>Responden H, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 4 Januari 2018.

saja sudah bersyukur, karena keluarga berperan penting dalam kesembuhan penyakit yang dideritanya.<sup>25</sup>

#### 4. Responden AS

Setelah melakukan teknik konseling pada pasien AS atas kondisi yang dihadapi AS dalam penyakit yang dideritanya, AS sudah mulai membaik. Setelah mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti, AS mampu menenangkan diri dan bisa menerima penderitaan penyakit yang dialaminya.

Bagaimanapun AS akan sembuh dan bahagia bersama keluarga, maka mulai berani berusaha melakukan terapi tubuh sendiri, tidak hanya terapi di RS. Sari Asih, agar mampu menggunakan gerakan yang dapat membantu kesembuhan lebih baik. Hal ini membuat AS lebih bersyukur atas berusaha ikhtiar kepada Allah masih bisa bernafas untuk berusaha sembuh. Karena bagaimanapun keadaan yang terjadi dalam penderitaan yang dihadapi AS semata-mata ujian yang diberikan oleh Allah, pasti memiliki hikmah dan makna yang lebih baik untuk diri AS.<sup>26</sup>

#### 5. Responden IW

Setelah melakukan teknik konseling pada pasien IW, bisa dilihat dari sikap dan wajah ceria IW ketika menceritakan semuanya pada peneliti. Setelah IW mengikuti saran yang dianjurkan oleh peneliti, IW mengakui hubungan bersama anak-anak lebih membaik, selalu berfikir positif untuk mengerjakan

---

<sup>25</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 4 Januari 2018.

<sup>26</sup>Responden SE, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 4 Januari 2018.

pekerjaan rumah dengan tangan kanannya yang masih berfungsi, selalu berusaha berolahraga untuk menggerakkan tubuh sebelah kiri yang sudah lumpuh.

Dengan usaha dan kesungguhan IW untuk sembuh, membuat IW tidak putus asa untuk berjuang melawan penderitaan penyakit yang dialaminya. Dan hubungan komunikasi yang baik terhadap keluarga dan masyarakat mau menerima kehadirannya.

Kesabaran, ikhtiar, tawakkal dan do'a membuat IW semakin yakin atas apa yang terjadi atas izin Allah, kepahitan yang dialami dalam menahan penyakit sendiri mampu membuahkan kebahagiaan dan hikmah dari setiap kehidupan yang di alaminya. Makna dan hikmah yang selalu IW kuatkan pasti akan sembuh, peran penting dalam hidupnya adalah keluarga.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas hasil sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan *logotherapy* dapat disimpulkan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Penerapan *Logotherapy* Dalam Perawatan Pasien *Stroke***

No	Responden	Para (Sebelum) Penerapan <i>logotherapy</i>	Pasca (Sesudah) Penerapan <i>logotherapy</i>
1	MM	- Merasa takut dengan kelumpuhan	- Rasa percaya diri - Lebih sering beraktivitas dengan terapi gerak

<sup>27</sup>Responden IW, *Pasien Stroke Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, wawancara pada tanggal 4 Januari 2018.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- MM merasa bahwa keluarga sudah ikhlas apapun yang terjadi atas penderita yang sedang di alaminya dan akan bersabar</li> <li>- MM sudah tidak kuat dengan penyakit yang dihadapinya dan sudah berusaha ikhtiar untuk kesembuhan penyakitnya.</li> </ul>
2	H	- Takut dan cemas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai semangat</li> <li>- Merasa tenang</li> <li>- Ikhlas senantiasa Allah akan memberikan kesembuhan atas penderitaan penyakitnya</li> <li>- Sering bersabar H mulai menemukan makna hidup yang dialaminya sebagai hikmah dalam kehidupannya.</li> </ul>
	SE	- Gelisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai sabar</li> <li>- Lebih tenang</li> <li>- Memperbaiki komunikasi kepada keluarga, karena keluarga selalu mendorong dengan semangat untuk SE segera sembuh</li> <li>- Selalu berikhtiar menggerakkan tubuh yang lumpuh dan dibantu dengan do'a oleh keluarga agar</li> </ul>

			<p>diberikan kesembuhan seperti semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa bersyukur karena sampai saat ini bisa berkumpul dengan keluarganya yang setia mendampingi penyakit yang dialaminya.</li> <li>- SE sudah bisa memaknai kehidupannya dengan bisa bersama keluarga tercintai saja sudah karena keluarga berperan penting dalam kesembuhan penyakit yang dideritanya.</li> </ul>
4	AS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut dan Cemas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menenangkan diri</li> <li>- Mampu menerima penderitaan penyakit yang di alaminya.</li> <li>- Mulai berani berusaha melakukan terapi tubuh sendiri.</li> <li>- Berikhtiar untuk sembuh</li> </ul>
5	IW	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gangguan dalam bersosialisasi dengan orang lain</li> <li>- Putus asa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya hubungan bersama anak-anak lebih membaik</li> <li>- Selalu berfikir positif untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan tangan kanannya yang masih berfungsi</li> <li>- Selalu berusaha berolahraga untuk</li> </ul>

			<p>menggerakkan tubuh sebelah kiri yang sudah lumpuh.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Dengan usaha dan kesungguhan IW untuk sembuh, membuat IW tidak putus asa untuk berjuang melawan penderitaan penyakit yang dialaminya</li><li>- Hubungan komunikasi yang baik terhadap keluarga dan masyarakat mau menerima kehadirannya.</li><li>- Adanya kesabaran</li><li>- Adanya ikhtiar</li><li>- Adanya tawakkal</li><li>- Menahan penyakit sendiri mampu membuahkan kebahagiaan dan hikmah dari setiap kehidupan yang dialaminya.</li><li>- Makna dan hikmah yang selalu IW kuatkan pasti akan sembu.</li></ul>
--	--	--	--